



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 4, No. 1, Maret 2025 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home>



PENGELOLAAN FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR DI SEKOLAH DASAR 101767 TEMBUNG UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG OPTIMAL

Berliana Dhita Rapmian¹, Enjelika Christmas Sihotang², Rahmadani⁴, Raiga Yesica
Br Manalu⁵, Trihandayani⁶, Wildansyah Lubis⁷, Muhammad Ikhlas⁸, Agum
Budianto⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Negeri Medan

Email: berlianadhitarapmian@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the management of facilities and infrastructure in primary schools in supporting optimal learning. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of semi-structured interviews, field observations and documentation. The results show that although basic facilities, such as tables, chairs and stationery, are available in adequate conditions, some obstacles remain, such as the limitations of infocus and other technological devices. Teachers creatively overcome these limitations with alternative ways of teaching. This result confirms the importance of sustainable facility management and support from external stakeholders to improve the quality of education. Recommendations include increasing the availability of supporting technology and routine maintenance of facilities to support more effective and interactive learning.

Keywords: Facility Management, Education Infrastructure, Primary School, Educational Management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran yang optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fasilitas dasar, seperti meja, kursi, dan alat tulis, telah tersedia dalam kondisi memadai, beberapa kendala tetap ada, seperti keterbatasan infokus dan perangkat teknologi lainnya. Guru secara kreatif mengatasi keterbatasan ini dengan cara alternatif dalam pengajaran. Hasil ini menegaskan pentingnya pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan serta dukungan dari *stakeholder* eksternal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup peningkatan ketersediaan teknologi pendukung dan perawatan fasilitas secara rutin untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

Kata Kunci: Pengelolaan Fasilitas, Infrastruktur Pendidikan, Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Ikhlas & Rosa, 2023). Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kemampuan mengajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang ada di lembaga pendidikan (Gunawan et al., 2022;

Susiani, 2022). Di sekolah dasar, dimana fondasi pendidikan seorang anak dibangun, pengelolaan fasilitas yang efektif menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan sarana olahraga, berkontribusi besar terhadap proses belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai hasil akademik yang lebih baik (Jin & Peng, 2022; Shaheen et al., 2020). Sebaliknya, fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar dan menciptakan ketidakpuasan di kalangan siswa dan orang tua (Ramzan et al., 2023).

Di Indonesia, banyak sekolah dasar menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan fasilitas dan infrastruktur (Liu & Arifin, 2021). Berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perhatian dari pemerintah, dan kurangnya partisipasi masyarakat, sering kali mengakibatkan kondisi fasilitas yang tidak optimal (Susiani, 2022). Hal ini menjadi masalah yang perlu segera diatasi agar pendidikan di tingkat dasar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat juga menuntut sekolah untuk beradaptasi dan memperbaharui infrastruktur mereka. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer dan internet, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa (Ikhlash & Dela Rosa, 2023; Ilhami et al., 2022; Ilhami & Ikhlash, 2021). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya mempertahankan fasilitas yang ada, tetapi juga melakukan inovasi dalam pengelolaannya.

Dalam konteks ini, penelitian tentang pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar menjadi sangat relevan. Dengan memahami bagaimana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada (Sucipto et al., 2018; Wajdi et al., 2023). Hal ini juga akan memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan *stakeholder* lainnya untuk berinvestasi dalam pengembangan fasilitas pendidikan. Akhirnya, melalui studi ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi yang praktis dan aplikatif untuk pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar. Rekomendasi ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pihak sekolah, tetapi juga bagi masyarakat luas, sebagai bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Mulyasa, pengelolaan fasilitas pendidikan mencakup perencanaan, pemeliharaan, dan penggunaan fasilitas secara efektif agar siap mendukung proses pembelajaran (Mulyasa, 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menekankan pentingnya sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Hidayah dan Ramadhan (2023) menyebutkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sebagaimana terlihat dalam hasil PISA 2018. Lingkungan belajar yang nyaman meningkatkan motivasi siswa dan kualitas hasil belajar. Miarso (2004), menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam pengadaan sarana dan prasarana agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan pendidikan.

Masalah utama dalam riset ini adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan fasilitas pembelajaran dengan ketersediaan yang ada di sekolah dasar. Fasilitas yang kurang memadai berpotensi menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan motivasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi manajerial yang praktis dalam pengelolaan fasilitas sekolah dasar.

Beberapa penelitian terkait dengan penilaian pengelolaan fasilitas dan infrastruktur untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal. Pertama penelitian

Efendi dan Soleh (2023) yang mengungkapkan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas pendidikan yang terencana mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Kedua, Penelitian oleh Hidayah dan Ramadhan (2023), yang menunjukkan hubungan positif antara kelengkapan infrastruktur sekolah dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Sarana pendidikan yang baik membantu siswa fokus belajar dan meningkatkan motivasi. Ketiga Fatmawati dkk. (2019), yang membahas pentingnya strategi pemeliharaan fasilitas pendidikan untuk mendukung keberlanjutan proses pembelajaran. Pemeliharaan rutin dapat meminimalisir kerusakan dan meningkatkan efektivitas penggunaan fasilitas. Keempat hasil temuan Danuarta (2024), menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti infous dan perangkat digital, menghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun, dengan inovasi guru, hambatan tersebut dapat diminimalkan. Dan yang terakhir, Zainudin dan Badrudin (2023), studi ini menguraikan praktik terbaik dalam pengelolaan fasilitas di sekolah unggulan, termasuk partisipasi *stakeholder* dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur.

Penelitian-penelitian tersebut mendukung relevansi terkait penelitian yang dilakukan dan memberikan perspektif mendalam tentang bagaimana pengelolaan fasilitas dan infrastruktur memengaruhi kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokusnya adalah mengeksplorasi pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dasar, terutama bagaimana fasilitas tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Desain studi kasus *case study design* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini secara spesifik meneliti satu sekolah dasar, yaitu UPT SPF SD Negeri 101767 Tembung, sehingga tergolong studi kasus. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari kondisi fasilitas, pengelolaan, partisipasi *stakeholder*, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran dalam konteks tertentu (Creswell & Poth, 2016; Zulqarnain et al., 2022).

Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara semi terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Teknik analisis data triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber informasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses menganalisis data kami menemukan hasil dari berbagai sudut pandang yaitu, perbandingan antara observasi dengan dokumentasi ialah, hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas dan prasarana di kelas, seperti meja, kursi, papan tulis, dan alat tulis, serta media pembelajaran telah tersedia dalam kondisi baik dan cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Hanya saja, ketersediaan infokus belum ada dan guru mengakali hal ini dengan cara lain. Selama pengamatan, semua siswa terlihat dapat menggunakan fasilitas yang tersedia di kelas dengan baik, namun terkadang aktivitas pembelajaran terkendala karena tidak adanya infokus. Kesesuaian antara hasil observasi dan dokumentasi ini menunjukkan bahwa fasilitas dan prasarana di kelas belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dengan optimal.

Hasil yang didapat dari hasil perbandingan antara observasi dengan wawancara ialah, Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman menggunakan fasilitas kelas, seperti media pembelajaran dan fasilitas kelas lainnya selama proses pembelajaran. Namun, mereka juga menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia cukup kurang mendukung kegiatan belajar, seperti tidak tersedianya infokus dan chromebook, yang dimana hal ini dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun tak berhenti disitu, guru mencoba mengakali keterbatasan infokus tersebut dengan cara lain. Temuan ini konsisten dengan hasil observasi, di mana para guru terlihat menggunakan fasilitas kelas dengan baik dengan sedikit hambatan. Meja dan kursi tertata rapi, papan tulis digunakan dengan optimal, dan alat peraga digunakan secara efektif selama pembelajaran. Kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi ini menunjukkan bahwa fasilitas kelas belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang optimal.

Kedua hasil perbandingan menunjukkan kesesuaian data antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fasilitas kelas dinilai belum sepenuhnya memadai namun masih bisa diatasi guru, serta mendukung proses pembelajaran, baik berdasarkan persepsi guru maupun hasil pengamatan langsung. Kesesuaian ini menegaskan bahwa fasilitas kelas telah dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara sebagai berikut:

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sekolah merencanakan kebutuhan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran?	Melengkapi kelas dengan media pembelajaran pendukung seperti gambar
2.	Apa saja fasilitas yang paling sering digunakan dalam pembelajaran di kelas? Apakah fasilitas tersebut mencukupi?	Papan tulis dan spidol tidak berbeda dengan sekolah lain adaptasi teknologi dalam sekolah ini kurang dan sedang diupayakan.
3.	Apakah ada strategi tertentu dalam memanfaatkan fasilitas untuk mendukung kebutuhan siswa yang beragam?	Strateginya membuat media pendukung jika memang sangat diperlukan.
4.	Bagaimana proses pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur dilakukan di sekolah ini?	Ada pemeliharaan seperti penjagaan kelas beserta media gambar.
5.	Apakah Anda merasa fasilitas yang ada saat ini terjaga dengan baik? Mengapa demikian?	Terjaga, karena ada penjaga sekolah untuk menjaga fasilitas sekolah.
6.	Apa tantangan utama dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur di sekolah ini?	terkadang murid sengaja tanpa sengaja merusak fasilitas.
7.	Sejauh mana guru dilibatkan dalam pengelolaan atau perencanaan fasilitas pembelajaran?	Seluruh kegiatan melibatkan semua warga sekolah.
8.	Apakah siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam merawat fasilitas sekolah? Jika iya, bagaimana caranya?	Ya, siswa diharapkan menjaga lingkungan dan seluruh fasilitas yang ada. contohnya membersihkan ruangan dan merapat media gambar dalam ruang kelas.
9.	Menurut Anda, bagaimana kualitas	Sangat berpengaruh ketika ruangan

	fasilitas dan infrastruktur memengaruhi hasil belajar siswa?	mendukung dan kamar mandi bersih sangat membuat lingkungan belajar nyaman.
10.	Apakah ada fasilitas yang Anda anggap sangat penting tetapi belum tersedia di sekolah ini? Mengapa?	Infokus yang rusak harusnya diperbaiki.
11.	Apakah ada inovasi yang telah dilakukan sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang terbatas?	Hanya memaksimalkan fasilitas yang ada.
12.	Apa saran Anda untuk meningkatkan pengelolaan fasilitas di sekolah ini agar lebih efektif?	Perbaiki infokus, karena untuk saat ini semua sekolah biasanya sudah memilikinya.
13.	Apakah sekolah mendapatkan dukungan dari pihak eksternal (pemerintah, masyarakat, atau swasta) dalam penyediaan atau pemeliharaan fasilitas?	Sedang diupayakan ke pemerintah pengadaan chromebook untuk sekolah ini.
14.	Bagaimana peran komunitas sekolah (orang tua, komite sekolah) dalam membantu pengelolaan fasilitas?	Untuk mendukung secara langsung dalam pengelolaan fasilitas tidak ada. Namun ketika diminta rapat dan sebagainya mereka bersedia hadir.

Di dalam studi yang telah dilakukan, kami menemukan beberapa hal mengenai pengelolaan struktur dan fasilitas yang ada di SD Negeri 101767 Tembung. Pertama, sekolah ini telah melakukan perencanaan fasilitas pembelajaran dengan melengkapi kelas menggunakan media seperti gambar. Namun, adaptasi teknologi masih kurang, dan fasilitas utama seperti papan tulis dan spidol menjadi alat yang paling sering digunakan. Strategi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa adalah dengan menciptakan media pendukung jika diperlukan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Fasilitas dasar, termasuk papan tulis dan spidol, masih menjadi yang paling sering digunakan, yang menunjukkan perlunya peningkatan lebih lanjut pada sumber daya pendidikan (Dewi et al., 2023; Yaro, 2023). Strategi yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan siswa adalah dengan menciptakan media pendukung tambahan sesuai kebutuhan, yang mencerminkan pendekatan proaktif dalam mengatasi kekurangan alat pembelajaran (Ibad & Fatkuroji, 2024). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengoptimalan pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif (Jajang et al., 2021). Selain itu, relevansi fasilitas dan infrastruktur sekolah dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan menegaskan pentingnya penyediaan dan pemanfaatan sumber daya yang memadai (Mwelwa et al., 2024). Dengan memahami dinamika ini, sekolah dapat mengidentifikasi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lebih baik memenuhi kebutuhan siswa mereka (Guha, 2023).

Kedua, dalam hal pemeliharaan, fasilitas dinilai cukup terjaga melalui penjagaan langsung oleh staf sekolah dan partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan serta perawatan fasilitas. Meski demikian, tantangan utama adalah kerusakan fasilitas yang kadang disebabkan oleh siswa. Guru dan siswa secara aktif dilibatkan dalam pengelolaan fasilitas melalui berbagai kegiatan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif yang melibatkan guru dan siswa menjadi bagian integral dari pengelolaan fasilitas, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan di kalangan siswa (Baykan, 2021; Pamuji & Sholeh, 2023). Kemudian, dengan adanya fasilitas yang

terawat dengan baik dapat mengurangi risiko kegagalan belajar, sehingga menekankan pentingnya pemeliharaan rutin dan keterlibatan komunitas dalam menjaga sumber daya pendidikan (Dewi et al., 2023; Yoechva Alfaiz et al., 2024). Selain itu, pembentukan budaya pemeliharaan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kualitas keseluruhan lingkungan pendidikan, memastikan fasilitas tetap berfungsi dan kondusif untuk pembelajaran (Lamoreaux & Sulkowski, 2021; Uwadia et al., 2022). Mengatasi masalah kerusakan fasilitas melalui strategi manajemen yang proaktif menjadi hal penting untuk menjaga suasana belajar yang positif (Dayanti & Sumaryanto, 2021).

Ketiga, fasilitas yang memadai terbukti memengaruhi hasil belajar siswa dengan menciptakan kenyamanan dan suasana belajar yang kondusif. Namun, keterbatasan fasilitas teknologi seperti infokus yang rusak menghambat pembelajaran berbasis digital. Inovasi sekolah masih terbatas pada upaya memaksimalkan fasilitas yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, di mana keterbatasan sumber daya teknologi, seperti infokus yang rusak, dapat menghambat efektivitas inisiatif pembelajaran berbasis digital (Sobandi & Yuniarsih, 2020). Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, yang mencakup perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan (Riswandi et al., 2023). Mengatasi tantangan yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas teknologi memerlukan strategi inovatif dan upaya kolaboratif antara pendidik, pengelola sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dalam pengelolaan fasilitas diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan berkualitas tinggi (Riswandi et al., 2023).

Keempat, dukungan eksternal dari pemerintah sedang diupayakan, khususnya untuk pengadaan teknologi seperti Chromebook. Namun, keterlibatan komunitas sekolah, seperti orang tua dan komite, dalam pengelolaan fasilitas masih minimal dan perlu ditingkatkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika orang tua dan komunitas secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, termasuk pengelolaan fasilitas, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja siswa (Faigawati et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern; dengan demikian, mengatasi kurangnya keterlibatan komunitas dapat meningkatkan efektivitas implementasi teknologi tersebut (Akhyar et al., 2021). Oleh karena itu, mendorong kolaborasi di antara semua pemangku kepentingan menjadi hal yang krusial untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan dan memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik (Widayati & Priantinah, 2023).

Secara keseluruhan, tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas meliputi keterbatasan teknologi, kerusakan fasilitas, dan kurangnya dukungan komunitas. Perbaikan fasilitas yang rusak dan peningkatan peran serta pihak eksternal sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih optimal.

SIMPULAN

Lingkungan kelas yang dilengkapi fasilitas memadai memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kondisi meja dan kursi yang nyaman, siswa dapat duduk dengan posisi yang benar, yang membantu menjaga konsentrasi mereka dalam waktu yang lama. Selain itu, papan tulis yang bersih dan alat bantu visual lainnya memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan guru. Fasilitas yang baik juga memungkinkan guru melaksanakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, penggunaan alat peraga, atau praktik langsung. Hal ini terlihat dari observasi di mana guru dan siswa dapat berinteraksi dengan lancar tanpa terhambat oleh keterbatasan sarana.

Fasilitas yang memadai membantu siswa untuk lebih termotivasi datang ke sekolah dan mengikuti pelajaran dengan antusias. Di sisi lain, bagi guru, fasilitas yang

baik mendukung kelancaran proses mengajar, mengurangi gangguan teknis, dan memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ibad, M. A. N., & Fatkuroji, F. (2024). Optimizing Learning Excellence: Exploring the Role of School-Based Management in Islamic Middle Schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 135-144. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9951>
- Akhyar, Y., Fitri, A., Zalisman, Z., Syarif, M. I., Niswah, N., Simbolon, P., Purnamasari S, A., Tryana, N., Abidin, Z., & Abidin, Z. (2021). Contribution of Digital Literacy to Students' Science Learning Outcomes in Online Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 284. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34423>
- Baykan, H. (2021). The Influence of Multi - Cultural Higher Education on Economic Development. *TEM Journal*, 259-265. <https://doi.org/10.18421/TEM101-32>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Danuarta, H. S. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran. *Adiba: Journal Of Education*, 4(2), 263-269. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/689>
- Dayanti, J., & Sumaryanto, S. (2021). Implementation of physical, sports, and health education facilities. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v9i1.32490>
- Dewi, V. R., Murniati, M., & Usman, N. (2023). Optimisation of Educational Facilities and Infrastructure Management in Supporting Student Learning Activities in Senior High Schools in Nagan Raya Regency, Indonesia. *Path of Science*, 9(5), 3057-3062. <https://doi.org/10.22178/pos.92-17>
- Efendi, N., & Soleh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Faigawati, F., Safitri, M. L. O., Dwi Indriani, F., Sabrina, F., Kinanti, K., Mursid, H., & Fathurohman, A. (2023). Implementation of Differentiated Learning in Elementary Schools. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 13(1), 47-58. <https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.8362>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115-121. <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/9799>
- Guha, P. (2023). School committee composition: Exploring the role of parental and female representation in India. *Development Policy Review*, 41(3). <https://doi.org/10.1111/dpr.12677>
- Gunawan, F., Mashuri, S., & Hamka, H. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.897>
- Hidayah, A. A., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Insfrastruktur Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(4), 265-275. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1311>
- Ikhlas, M., & Dela Rosa, E. D. (2023). Profile and predictors of high school teachers' attitude and self-efficacy in utilizing ICT: an investigation from Indonesia. *SN Social Sciences*, 3(4), 71. <https://doi.org/10.1007/s43545-023-00654-2>
- Ikhlas, M., & Rosa, E. D. Dela. (2023). Technological self-efficacy of preservice teachers: the role of gender, origin area and major program. *International Journal of Learning*

- Technology*, 18(4), 431–445. <https://doi.org/10.1504/IJLT.2023.135909>
- Ilhami, R., & Ikhlas, M. (2021). TikTok! Transformation of a popular social media platform as an Arabic learning media. *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38. <https://tifani.org/index.php/tifani/article/view/8>
- Ilhami, R., Wargadinata, W., Hasan, N., Ikhlas, M., & Najjar, S. A. (2022). Quizizz As an Arabic Vocabulary Media Learning in Digitalization Era: Process, Weakness and Strengths. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(1), 13–24. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i1.3787>
- Jajang, J., Purwanto, S., Nanda, F. A., & Novriansyah, N. (2021). Management of Facilities and Infrastructure of Physical Education in State Junior High School. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2), 258. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.33683>
- Jin, S., & Peng, L. (2022). Classroom perception in higher education: The impact of spatial factors on student satisfaction in lecture versus active learning classrooms. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.941285>
- Lamoreaux, D. J., & Sulkowski, M. L. (2021). Crime Prevention through Environmental Design in schools: Students' perceptions of safety and psychological comfort. *Psychology in the Schools*, 58(3), 475–493. <https://doi.org/10.1002/pits.22459>
- Liu, S.-S., & Arifin, M. F. A. (2021). Preventive Maintenance Model for National School Buildings in Indonesia Using a Constraint Programming Approach. *Sustainability*, 13(4), 1874. <https://doi.org/10.3390/su13041874>
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Kencana.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mwelwa, K., Bwalya, T., & Chibwili, E. (2024). Effects of Free Education Policy on the Provision of Primary and Secondary Education in Zambia. *East African Journal Of Education And Social Sciences*, 4(6), 80–93. <https://doi.org/10.46606/eajess2023v04i06.0336>
- Pamuji, Z., & Sholeh, M. (2023). Facilities Management on Islamic Play Group During the Restriction of Community Activities. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2336269>
- Ramzan, M., Javaid, Z. K., Kareem, A., & Mobeen, S. (2023). Amplifying Classroom Enjoyment and Cultivating Positive Learning Attitudes among ESL Learners. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 2298–2308. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0522>
- Riswandi, Wicaksono, L., & Mujiyati. (2023). *Management of Educational Facilities and Infrastructure to Create Effective Schools in Elementary Schools in Lampung Province* (pp. 129–138). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-046-6_14
- Shaheen, N., Ahmad, N., & Shah, R. (2020). Quality University Education Through Conducive Classroom Learning Environment. *Research Journal of Social Sciences and Economics Review (RJSSER)*, 1(1), 76–84. [https://doi.org/10.36902/rjsser-vol1-iss1-2020\(76-84\)](https://doi.org/10.36902/rjsser-vol1-iss1-2020(76-84))
- Sobandi, A., & Yuniarsih, T. (2020). Learning facilities: Can it improve the vocational school productivity? *Journal of Educational and Social Research*, 10.
- Sucipto, M., Raharjo, T. J., Martono, S., Sugiharto, D., & A.K, V. (2018). The Implementation of Management Information System of Planning School Infrastructure Development Based on Priority Scale (SIMPPIS) to Improve Students' Achievement. *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.98>
- Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 173–184. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912>

- Uwadia, R. C., Oloruntoba, E. O., Wada, O. Z., & Aluko, O. O. (2022). Menstrual hygiene management inequalities among school girls in Badagry, Nigeria. *Tropical Medicine & International Health*, 27(11), 970–980. <https://doi.org/10.1111/tmi.13817>
- Wajdi, F., Putra, Z., & Arif, A. (2023). Management of Educational Facilities and Infrastructure in Improving Learning Productivity in Elementary Schools. In *Proceedings of the International Conference on Educational Management and Technology (ICEMT 2022)* (pp. 44–51). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-95-4_6
- Widayati, A., & Priantinah, D. (2023). *Factors Influencing The Practicum Learning Outcomes in The Context of Online Learning in the Faculty of Economics, Universitas Negeri Yogyakarta* (pp. 1267–1274). https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_153
- Yaro, I. (2023). Relevance of School Facilities and Infrastructure Towards Implementing Education Policies. *Journal of Social Transformation and Regional Development*, 5(2). <https://doi.org/10.30880/jstard.2023.05.02.007>
- Yoechva Alfaiz, B., Ahmad Sujatnika, D., & Sutarman, A. (2024). Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional Sekolah Dan Media Pembelajaran Siswa di SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 31–42. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i01.9912>
- Zainudin, A., & Badrudin, B. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Unggulan SD Bintang Madani. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 36–44. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.15248>
- Zulqarnain, Z., Ikhlas, M., & Ilhami, R. (2022). Perception of college students on civic and anti-corruption education: Importance and relevance. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 123–134. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i1.854>